

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah/Penelitian

Dunia pendidikan saat ini terus mengalami perkembangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sudarwan Danim (2007; hlm. 54) menyebutkan bahwa mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan berfungsi untuk menjamin terjadinya proses lembaga yang bermutu. Dalam realita bahwa motivasi belajar siswa belum optimal. Hal tersebut berdampak pada pencapaian prestasi belajar siswa yang fluktuatif.

Berikut ini adalah nilai hasil prestasi belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran produktif di SMK Bina Warga Bandung:

Tabel 1.1
Capaian Nilai Keahlian Mengelola Sistem Kearsipan
Tahun 2011 - 2015

Tabel 1.2

NILAI KEAHLIAN MENGELOLA SISTEM KEARSIPAN	JUMLAH SISWA (%)			
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
9,0 – 10	10	30	10	20
7,8 - 8,9	50	40	40	30
6,0 - 7,7	40	30	50	40
0 – 5,9	0	0	0	10
NILAI KKM 7,8				

**Capaian Nilai Keahlian Membuat Dokumen
Tahun 2011 – 2015**

NILAI KEAHLIAN MENANGANI DOKUMEN KANTOR	JUMLAH SISWA (%)			
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
9,0 – 10	5	20	30	20
7,8 - 8,9	50	50	40	45
6,0 - 7,7	45	30	30	35
0 -5,9	0	0	0	0
NILAI KKM 7,8				

**Tabel 1.3
Capaian Nilai Keahlian Mengelola Pertemuan Rapat/Humas
Tahun 2011 – 2015**

NILAI KOMPETENSI KEAHLIAN MENGELOLA PERTEMUAN RAPAT	JUMLAH SISWA (%)			
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
9,0 – 10	0	0	10	5
7,8 - 8,9	80	70	50	45
6,0 - 7,7	20	20	40	50
0 - 5,9	0	10	0	0
NILAI KKM 7,8				

Tabel 1.4
Capaian Nilai Keahlian Menangani Penggandaan Dokumen
 Tahun 2011 - 2015

NILAI KOMPETENSI KEAHLIAN MENANGANI PENGANDAAN DOKUMEN	JUMLAH SISWA (%)			
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
9,0 –10	0	15	0	10
7,8 - 8,9	65	55	40	40
6,0 - 7,7	35	30	60	50
0 -5,9	0	0	0	0
NILAI KKM 7,8				

Berdasarkan data yang ditampilkan, menunjukkan nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif masih fluktuatif dari tahun ke tahun. Pencapaian nilai ini diasumsikan karena motivasi belajar siswa yang naik turun.

Uno (2009; hlm. 1) mendefinisikan bahwa motivasi sebagai kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Maka membuat motivasi belajar agar tujuan belajar siswa dapat tercapai sangat diperlukan.

Menurut Sardiman (2006; hlm. 90) bahwa untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah dapat dilakukan dengan cara:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/ kompetisi
4. Ego involment
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian

8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Minat ini merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berlangsung dengan lancar apabila disertai minat.
11. Tujuan yang ditentukan

Berbeda dengan pendapat di atas, Dimiyati dan Mudjiono (2006; hlm. 97-100) mengemukakan ada 5 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Cita-cita/ aspirasi siswa,
2. Kemampuan siswa,
3. Kondisi siswa dan lingkungan,
4. Unsur-unsur dinamis dalam [belajar, dan](#)
5. Upaya [guru](#) dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa di kelas XI Administrasi Perkantoran di Bina Warga Bandung banyak kendala yang menyebabkan motivasi belajar siswa tersebut kurang, diantaranya:

1. Guru tidak jelas dalam memberikan instruksi pengerjaan tugas.
2. Guru yang cenderung lebih memperhatikan beberapa murid yang menonjol di kelas.
3. Masih ada guru yang emosional sehingga membuat siswa tidak nyaman.
4. Suara guru yang cenderung tidak terdengar jelas oleh siswa.
5. Guru yang kehadirannya hanya memberikan tugas.
6. Rencana proses pembelajaran yang tidak jelas alurnya.
7. Materi ujian tidak sesuai dengan materi yang sebelumnya diajarkan.
8. Guru saat memberikan materi terlalu cepat sehingga membuat siswa mengantuk.

Sumber : Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran.

Tabel 1.5
Absen Siswa kelas XI

Bulan	Kehadiran siswa (%)		
	AP 1	AP 2	AP 3
September	70	70	70
Oktober	60	70	65
November	60	80	70

Berdasarkan data absensi siswa kelas XI yang didapatkan, bahwa menunjukkan kehadiran siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena kehadiran siswa belum dapat mencapai 100% maka dapat diasumsikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMK Bina Warga Bandung masih belum optimal.

Studi yang dilakukan oleh Unesco (Delors. et. al, 1996; hlm. 97) menyimpulkan tentang adanya empat pilar pendidikan, yang pada hakekatnya merupakan salah satu kajian tentang fungsi pendidikan. Keempat pilar pendidikan itu adalah: (a) *learning to know*, (b) *learning to do*, (c) *learning to be*, dan (d) *learning to live together*. Bila hasil studi tersebut dikaitkan dengan fungsi sekolah sebagai sekolah yang memberi layanan-layanan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama peserta didik, dapat dipahami, bahwa pada dasarnya fungsi sekolah adalah :

1. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan.
2. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat mempraktekan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan.
3. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat hidup bersama ataupun bekerjasama dengan orang lain.

4. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri.

Dalam rangka perbaikan mutu pendidikan, pemerintah sebagai regulator telah melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, dan kesejahteraan guru. Salah satu peraturan yang dikeluarkan pemerintah adalah undang-undang tentang Guru dan Dosen, Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) yaitu:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya dalam UU No. 14 tahun 2005 Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa:

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; memiliki kualifikasi akademi dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan; memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal (Utami, 2003; hlm. 1).

Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peran guru sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran antara lain sebagai

fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Pasal 4 UU No 14/2005).

Upaya yang dilakukan sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh peningkatan sumber prestasi yang seharusnya sudah dimiliki setelah proses belajar mengajar berlangsung atau sesudah tamat sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi yang baik. Keberhasilan pembelajaran tersebut akhirnya mampu mendorong peserta memiliki motivasi yang baik dalam belajar.

Adanya peraturan pemerintah yang berbentuk undang-undang tersebut diharapkan dapat mencetak guru yang unggul dalam bidangnya sehingga mutu pendidikan Indonesia akan meningkat.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh mutu layanan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran produktif di SMK Bina Warga.

1.1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab terpuruknya pendidikan di Indonesia karena motivasi belajar akan sangat mempengaruhi mutu pendidikan seorang siswa. Oleh karena itu, guru-guru di Indonesia sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Masalah motivasi siswa kelas XI dalam mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran SMK Bina Warga menjadi inti kajian dalam penelitian ini. Rendahnya motivasi belajar siswa secara teoritis dapat ditingkatkan dengan layanan guru yang bermutu. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam layanan guru yang pendekatannya lebih diarahkan pada upaya untuk meningkatkan ketertarikan dan keingintahuan siswa pada mata pelajaran tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat mutu layanan guru pada mata pelajaran produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?
3. Bagaimana pengaruh mutu layanan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran produktif Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai bagaimana untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat mutu layanan guru pada mata pelajaran produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
2. Mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
3. Mengukur pengaruh mutu layanan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran produktif Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dalam manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan pengetahuan tentang motivasi belajar siswa untuk mutu layanan guru yang bermutu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi guru diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran produktif di jurusan admisnistrasi perkantoran. Bagi peneliti diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menganalisis fakta, gejala dan peristiwa dan dapat menarik kesimpulan dari hal tersebut. Manfaat bagi pembaca sebagai bahan untuk memperoleh informasi dan data yang relevan dari penelitian, terutama mengenai menumbuhkan motivasi siswa.